

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan manusia-manusia yang handal dan terampil pada masa yang akan datang. Semakin tinggi tingkat pendidikannya, maka semakin baik pula sumber daya manusianya, demikian pula sebaliknya. Tingkat pendidikan yang baik tentunya dipengaruhi oleh pendidik yang baik dan berkualitas.

Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Lembaga pendidikan merupakan institusi yang berperan dalam mentransfer ilmu pengetahuan dalam upaya untuk menyiapkan sumber daya manusia, sehingga dibutuhkan sistem pendidikan yang bermutu. Dimana sistem pendidikan yang bermutu akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam pasar tenaga kerja. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan kompetensi pengajar dalam sebuah lembaga pendidikan yang dapat mengarahkan dan membimbing siswa dalam proses belajar mengajar.

Guru merupakan tenaga pengajar dan merupakan faktor sentral di dalam sistem pembelajaran terutama pada pendidikan formal seperti sekolah. Guru mempunyai peranan dalam mentransformasikan (*input*) pendidikan sehingga menghasilkan (*output*) yang baik tentunya dengan proses yang baik, seperti kegiatan belajar yang sesuai dengan kurikulum, dan adanya kompetensi dari guru, sehingga diharapkan adanya peningkatan kualitas dalam proses belajar mengajar. Hal ini berarti, pendidikan yang baik dan unggul tetap akan bergantung pada kondisi kompetensi guru.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dan pendidikan menengah. Kedudukan guru tetap tidak dapat digantikan oleh media lain meskipun sekarang ini teknologi komputer berkembang dengan pesat menggantikan sebagian besar pekerjaan manusia. Dengan kata lain, guru adalah faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas. Berkaitan dengan hal itu, maka guru akan menjadi bahan pembicaraan banyak orang dan tentunya berkaitan dengan kinerja, totalitas, dedikasi, dan loyalitas pengabdianya.

Berhasil tidaknya pendidikan selalu dihubungkan dengan kinerja para guru. Oleh karena itu, usaha-usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan selalu dimulai dari usaha peningkatan kualitas kinerja dari guru. Seperti dalam artikel tribunjateng.com yang menyatakan bahwa peran guru yang

berkualitas sangat berperan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan pesantren. (Edi, 2019)

Jadi, guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan di sekolah yang sekaligus memegang tugas dan fungsi ganda, yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Tugas dan fungsinya sebagai pengajar adalah menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik. Sedangkan tugas dan fungsinya sebagai pendidik, adalah membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri sejalan dengan Undang-Undang.

Untuk mengetahui keterlaksanaan tugas guru tersebut diperlukan penilaian kinerja dengan kriteria-kriteria penilaian yang telah ditetapkan, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari penilaian kinerja tersebut. Seperti dalam artikel tribun-medan.com yang menyatakan bahwa penilaian kinerja guru (PKG) merupakan salah satu upaya dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang melekat pada jabatan fungsional guru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku untuk menjamin terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas disemua jenjang pendidikan. Pelaksanaan PK guru yang dimaksud, bukan untuk menyulitkan guru, sebaliknya PK Guru dilaksanakan untuk mewujudkan guru yang profesional, karena harkat dan martabat suatu profesi ditentukan oleh kualitas layanan profesi yang bermutu. (Ismail, 2018)

Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional dalam mengelola pembelajaran sebaiknya memiliki komitmen dan kemampuan sesuai bidang yang diampunya. Artinya, tenaga pendidik yang profesional harus memiliki kemampuan, kesadaran, dan kecintaan terhadap profesinya. Dengan adanya

kesadaran tersebut terhadap pekerjaannya sebagai guru, maka diharapkan dapat meningkatkan komitmen kerja, motivasi untuk selalu memberikan pelayanan terhadap peserta didik dan juga selalu memperbaiki diri sesuai dengan tuntutan zaman.

Dalam artikel *beritagar.id* (Paramitha, 2018), menyatakan bahwa hasil UKG yang dijadikan sebagai potret kompetensi guru di Indonesia belum mencapai target nilai rata-rata pemerintah. Hasil uji kompetensi guru dari tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2015-2017 masih dibawah 70 dari nilai maksimal 100 walaupun dalam setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan.

Tabel I.1

Rerata nilai UKG tahun 2015, 2016, dan 2017

	2015	2016	2017
Guru TK	43,74	65,82	68,23
Guru SD	40,14	63,80	62,22
Guru SMP	44,16	65,33	67,76
Guru SMA	45,38	66,66	69,55

Sumber: *beritagar.id*

Rendahnya kompetensi dan kemampuan guru akan memberikan pengaruh yang kurang baik bagi anak didiknya dengan tidak tuntasnya kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah. Komitmen guru yang rendah terhadap pekerjaannya sebagai seorang guru untuk berusaha memotivasi dan menuntaskan tugas terhadap anak didiknya juga merupakan faktor penghambat guru dalam menghasilkan kinerja yang baik.

Pencapaian kinerja guru dipengaruhi banyak faktor, diantaranya kemampuan pemimpin sebagai motor penggerak mengingat kepemimpinan merupakan upaya pencapaian tujuan melalui orang-orang (pegawainya) dan hal tersebut diaktualisasikan dalam berbagai kebijakan dan peranannya. Masalah kepemimpinan selalu memberikan kesan yang menarik, sebab suatu organisasi akan berhasil atau gagal dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan.

Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan pada seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu. Kepemimpinan merupakan salah satu aspek manajerial dalam kehidupan berorganisasi yang merupakan posisi kunci. Karena kepemimpinan seorang pemimpin berperan sebagai penyalaras dalam proses kerjasama antar manusia dalam organisasinya.

Sebagai pemimpin tidak boleh menganggap bawahannya sebagai obyek eksploitasi, justru bawahannya dianggap sebagai teman dan mitra kerja. Jadi tidak ada kewenang-wenangan, kedzaliman, dan ketidakadilan, karena tanpa bawahan, pemimpin tidak ada artinya. Jika ada seorang mematuhi perintah pemimpin karena kesadarannya, maka itulah pemimpin yang sukses, namun jika bawahan mematuhi perintah pimpinannya karena takut dimarahi dan dipecat, maka pemimpin seperti itu belum layak menjadi pemimpin karena ia tidak bisa mendidik dan mengayomi anak buahnya, tapi sebaliknya, menakut-nakuti dan menambah beban psikologis yang mengganggu kinerja bawahannya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan adalah sosok penggerak dan inspirator dalam merancang dan mengerjakan kegiatan. Pemimpin tidak hanya seorang manajer, ia juga harus seorang pembangun mental, moral, spirit, dan kolektivitas kepada jajaran bawahannya. Seorang pemimpin seyogyanya tidak hanya menggunakan aturan tertulis, tapi juga sikap perilaku, sepak terjang, dan keteladanan dalam melakukan agenda transformasi kearah yang lebih baik.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Kepala sekolah yang memiliki kinerja atau kepemimpinan yang buruk akan dikenakan sanksi yaitu berupa pemberhentian jabatan atau dikembalikannya status sebagai guru di sekolahnya. Seperti dalam artikel detik.com yang menyatakan bahwa sebanyak 63 kepala sekolah SD negeri di Kabupaten Purwakarta diberhentikan dari jabatannya dan kembali berstatus guru di sekolahnya masing-masing. Para kepala sekolah diberhentikan dikarenakan ada beberapa hal yang tidak masuk kriteria sehingga harus diberhentikan. Salah satunya dari segi kepemimpinan yang buruk, tak terawatnya sarana dan prasarana, sanitasi lingkungan buruk, dan kurangnya penghijauan. (Ispranoto, 2016)

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga.

Selain dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah untuk mengoptimalkan kinerja guru juga dipengaruhi oleh iklim organisasi. Iklim organisasi terdiri dari sarana yang baik, prasarana yang memadai, rasa kekeluargaan, saling menghargai, kerjasama dan lain sebagainya. Guru menuntut adanya iklim organisasi yang baik dan nyaman sehingga penyelesaian pekerjaan dapat dilaksanakan dengan optimal, karena guru tidak dapat bekerja dengan baik apabila iklim organisasi tidak nyaman untuk bekerja.

Para guru merasa bahwa iklim yang menyenangkan apabila mereka melakukan sesuatu yang bermanfaat dan menimbulkan perasaan berharga. Terbentuknya iklim yang kondusif pada tempat kerja dapat menjadi faktor penunjang bagi peningkatan kinerja sebab kenyamanan dalam bekerja membuat guru berfikir dengan tenang dan terkonsentrasi hanya pada tugas yang sedang dilaksanakan.

Dalam artikel tribunnews.com (Febrianto, 2018) menyatakan bahwa sarana dan prasarana salah satu sekolah di Ghana sangat minim/terbatas, termasuk keterbatasan teknologi. Keadaan tersebut tidak membuat guru

Teknologi Informasi dan Komunikasi yang bernama Owura kehilangan akal untuk mengajar. Tidak adanya komputer membuat Owura menjelaskan secara detail tentang microsoft word dengan menggambar setiap bagian-bagian layar agar siswa-siswanya mengerti pelajaran yang dimaksud.

Berdasarkan artikel di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran menjadi sangat diperlukan karena dengan media tersebut dapat mempermudah siswa untuk memahami pelajaran dan memudahkan guru dalam mengajar sehingga penyelesaian pekerjaan dapat dilaksanakan dengan optimal serta kompetensi dan kemampuan guru menjadi lebih baik yang kemudian dapat meningkatkan produktivitas/kinerja guru tersebut.

Hasil penelitian Maliani Ferti, Dr. Susi Hendriani, SE., M.Si dan Drs. Chairul Amsal, MM (2015) menyatakan bahwa kepemimpinan dan iklim organisasi mempengaruhi kinerja guru. Hasil penelitian Carudin (2011) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan iklim kerja memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja guru pada kategori sedang atau kurang cukup meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian Herman, Djailani AR, dan Sakdiah Ibrahim (2014) menyatakan bahwa iklim organisasi secara langsung berpengaruh signifikan terhadap tinggi rendahnya kinerja guru. Hasil penelitian A.Aji Tri Budianto (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara kepemimpinan terhadap kinerja guru. Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kepemimpinan dan iklim organisasi sekolah terhadap kinerja guru.

Tetapi terdapat beberapa penelitian menemukan bahwa tidak selamanya kepemimpinan dan iklim organisasi sekolah mampu meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian Tomi Itje (2018) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan iklim organisasi tidak ada pengaruh terhadap kinerja guru.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas menunjukkan adanya ketidak konsistenan hasil temuan penelitian. Beberapa penelitian menyatakan bahwa kepemimpinan dan iklim organisasi mampu meningkatkan kinerja guru, tetapi beberapa peneliti juga menyatakan tidak adanya pengaruh kepemimpinan dan iklim organisasi terhadap kinerja guru. Karena adanya ketidak konsistenan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lagi dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan dan Iklim Organisasi Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK Jurusan Akuntansi Wilayah Jakarta Pusat”.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan pokok permasalahan yang terjadi dan menjadi fokus penelitian yaitu :

1. Apakah ada pengaruh antara kepemimpinan dan iklim organisasi sekolah terhadap kinerja guru?
2. Apakah ada pengaruh antara kepemimpinan terhadap kinerja guru?
3. Apakah ada pengaruh antara iklim organisasi sekolah terhadap kinerja guru?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah kepemimpinan dan iklim organisasi sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru.
2. Mengetahui apakah kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja guru.
3. Mengetahui apakah iklim organisasi sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selain studi di perguruan tinggi.
 - b. Memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui kepemimpinan dan iklim organisasi sekolah terhadap kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan kinerja guru melalui kepemimpinan dan iklim organisasi sekolah disekolah dalam proses belajar mengajar.

- b. Bagi Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta

Agar dapat menindaklanjuti hasil penelitian untuk menetapkan langkah-langkah strategis guna meningkatkan kepemimpinan dan iklim organisasi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru.

c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai pendalaman terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan sumber daya manusia dan kepentingan ilmiah serta sebagai bahan informasi bagi mahasiswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kepemimpinan dan iklim organisasi sekolah dalam mempengaruhi kinerja guru yang diperoleh baik pada saat penelitian maupun pada saat penyusunan skripsi serta sebagai salah satu wahana dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah.